

# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1068>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 1299-1308

## Research Article

# Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Modul di Sekolah Dasar

Leti Latifah<sup>1</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [letihsan77@gmail.com](mailto:letihsan77@gmail.com) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [mulyawan77@gmail.com](mailto:mulyawan77@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 06, 2024  
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024  
Available online : Mei 09, 2024

**How to Cite:** Leti Latifah and Mulyawan Safwandy Nugraha (2024) "Development of Module-Based PAI Learning Evaluation Tools in Elementary Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1299–1308. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1068.

## Development of Module-Based PAI Learning Evaluation Tools in Elementary Schools

**Abstract.** In the teaching and learning process, modules become important teaching materials to facilitate independent learning. The module functions as independent learning material, substitute for the role of educator, evaluation tool, and reference material. The use of modules can be a student's choice of approach to overcome learning challenges and increase student creativity. The aim of this research is to develop an evaluation tool in the form of a module in learning in Islamic Religious Education (PAI) at SDN Mandalawangi, Cianjur Regency. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and some documentation. The results of the research show that the development of module evaluation tools for PAI learning at SDN Mandalawangi, Cianjur Regency, shows success in several assessment aspects, but

requires more attention to the suitability of the material with indicators of competency achievement, image readability, use of image media, efficiency of evaluation tools, and other aspects. Language

**Keywords:** Learning Evaluation Tool; Module, PAI

**Abstrak.** Dalam proses belajar-mengajar, modul menjadi bahan ajar penting untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri. Modul memiliki fungsi sebagai materi pembelajaran mandiri, pengganti peran pendidik, alat evaluasi, dan bahan rujukan. Penggunaan modul dapat menjadi pilihan pendekatan siswa untuk mengatasi tantangan belajar dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengembangkan tentang alat evaluasi berupa modul dalam pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Mandalawangi, Kabupaten Cianjur. Adapun Metode penelitian yang digunakan adalah melalui cara deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan alat evaluasi modul pada pembelajaran PAI di SDN Mandalawangi, Kabupaten Cianjur, menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek penilaian, tetapi perlu perhatian lebih terhadap kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi, keterbacaan gambar, penggunaan media gambar, efisiensi alat evaluasi, dan aspek bahasa

**Kata Kunci:** Alat Evaluasi Pembelajaran; Modul, PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran signifikan dalam struktur pendidikan di Negara dengan mayoritas muslim, pengalaman ajaran islam serta membentuk pribadi berkarakter yang baik pada siswa (Rusydi Ananda Evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dan apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan, dalam mencapai upaya tersebut evaluasi merupakan proses terpenting dalam pembelajaran PAI. Sebagai mana firman Allah dalam Surat al-Mujadillah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Kemenag, 2010).

Dalam upaya mengembangkan alat evaluasi pembelajaran, ada suatu rangkaian model pengembangan yang mencakup tahapan-tahapan tertentu. Model pengembangan ini merangkum serangkaian Langkah-langkah yang perlu dijalani dalam pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran, yang disesuaikan dengan sifat materi yang tengah dikembangkan. Proses ini melibatkan analisis butir soal yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, penginputan soal ke dalam sistem evaluasi intranet, hingga uji coba modul pada siswa (Ermawati, & Kurniawan, 2019).

Dalam proses belajar mengajar diperlukan bahan ajar berupa modul yang memungkinkan siswa belajar mandiri kapan pun dan dimana pun (Daryanto, 2013). Modul mempunyai banyak peran dalam aktivitas pendidikan, antara lain sebagai bahan pembelajaran yang dapat dipelajari secara mandiri, menggantikan pekerjaan guru, sebagai alat penelitian dan sebagai buku acuan sebagai siswa untuk mengatasi tantangan belajar selain itu (novitayani) mengambil kesimpulan dari penelitian, dapat disampaikan bahwa pemanfaatan modul dapat menunjang tingkat kreativitas dan produktifitas siswa. Oleh karena itu penting untuk merancang modul secara efektif dan efisien agar siswa mendapatkan pengalaman belajar terbaik (novianto, masykuri & sukarmin, 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif kualitatif (Prihartono & Sos, 2016). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau hal yang sedang terjadi kebenaran ada dilapangan sesuai fakta dan tujuan menjelaskan bagaimana modul sebagai alat penilaian pembelajaran (Sukdinata,2016). Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan buku.

Sugiyono (dalam Lestari, Bahari, Budjang, 2016) menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti pertama kali melakukan penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki, jika peneliti ingin mengetahuinya data dari sumber global yang mendalam panduan wawancara digunakan pengambilan data atau informasi lebih rinci, bila menggunakan dokumen dalam penelitian ini mengakses data dalam format teks dan log. Proses pengorganisasian dan dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan model rekaman (mills dan Huberman), analisis data berfungsi termasuk reduksi data visualisasi data , penyajian data dan penarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mandalawangi pada tanggal 13 November 2023, di lokasi Kp Pasir Gelembung RT 02/02 Ds Ciharashas, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur, dengan subjek penelitian adalah Guru PAI bernama Nurani Kostiani S.Pd. Dalam observasi dan wawancara, beberapa temuan penting ditemukan.

Guru PAI, Ibu Nurani Kostiani S.Pd, menyampaikan kegembiraannya dalam mengajar mata pelajaran PAI selama 6 tahun terakhir. Kendati demikian, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media dan jaringan internet yang baik, karena letak sekolah di pelosok desa. Untuk memotivasi siswa, Ibu Nurani Kostiani S.Pd terus memberikan nilai baik secara terus menerus agar siswa tidak merasa bosan.

Dalam aspek evaluasi, Ibu Nurani menggunakan modul evaluasi sebagai alat pengukur kemampuan siswa. Ia secara rutin mengikuti modul tersebut dan merencangkannya di awal tahun pelajaran. Dampak penggunaan modul ini, secara kontekstual, sangat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan Ibu Nurani melihat perubahan positif setelah mengimplementasikannya.

Ketika ditanya mengenai kebutuhan dan tantangan, Ibu Nurani menyoroti kebutuhan utama siswa dalam pembelajaran PAI adalah media belajar sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Tantangan yang dihadapi, menurutnya, adalah kurangnya kreativitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Sebagai alat ukur kemampuan siswa, modul evaluasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI secara besar. Namun, beberapa siswa masih kesulitan memahami dan menggunakan modul, khususnya dalam membaca.

Dalam konteks peran guru, Ibu Nurani menganggapnya sangat penting. Namun, kendala muncul karena hanya ada satu guru di sekolah tersebut, yang membuat pembelajaran kurang efektif terutama jika guru tersebut absen. Ibu Nurani menggunakan strategi berbasis *cooperative learning* dan menilai bahwa keberadaan modul evaluasi diimplementasikan dengan baik sehingga siswa dapat memahami pelajaran PAI, terutama mengenai bab puasa dan solat yang sebelumnya sulit dipahami oleh siswa.

Tantangan dan perbaikan modul diidentifikasi, yaitu siswa perlu didampingi saat belajar. Meskipun siswa memberikan respons positif terhadap modul, Ibu Nurani memberikan saran untuk menjadikan modul lebih efektif dengan terus mendampingi siswa dalam belajar.

Belum ada umpan balik dari siswa terkait modul, namun Ibu Nurani merekomendasikan agar modul berupa media cetak menarik dengan gambar-gambar menarik untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Saat ini, modul belum memiliki rekomendasi resmi karena sekolah baru beralih ke kurikulum merdeka

## PEMBAHASAN

### Pengertian Alat Evaluasi

Penggunaan istilah "evaluasi" dalam konteks pendidikan dan pengajaran bukanlah hal yang asing. Dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran," Evaluasi dengan penilaian. Kegiatan penilaian menjadi bagian tak terpisahkan dari peran seorang pendidik yang menjalankan tugas profesionalnya, dilaksanakan setelah selesainya proses pembelajaran. Penilaian merupakan tindakan memberikan atau menetapkan nilai terhadap prestasi belajar khusus berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Jihad & Haris, 2012:55).

Evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai mutu suatu entitas, baik itu nilai maupun maknanya, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Arifin, 2009:5). Fungsi evaluasi melibatkan kontribusinya dalam mendukung pengembangan, pelaksanaan, pemenuhan kebutuhan program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, peningkatan pengetahuan, dan dukungan dari pihak yang terlibat (Tayibnaxis, 2008:4)

Alat adalah suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fathurrohman, 2007:15). Terdapat dua kategori jenis alat, yakni alat verbal dan alat bantu nonverbal. Instrumen evaluasi, yang sering disebut sebagai alat evaluasi, merujuk pada suatu perangkat yang digunakan untuk mempermudah

pelaksanaan tugas atau pencapaian tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Arikunto (2012:59) menyatakan bahwa kualitas suatu alat evaluasi dapat diukur dari kemampuannya dalam mengevaluasi suatu objek dengan hasil yang sesuai dengan kondisi yang dievaluasi.

Instrumen evaluasi digunakan sebagai sarana pengukuran untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran disampaikan kepada siswa (Dewi, 2018). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen evaluasi merupakan perangkat yang dipergunakan untuk menilai dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil yang sesuai dengan kondisi yang dievaluasi.

Ada berbagai macam alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam proses evaluasi, baik berupa tes maupun bentuk evaluasi lainnya. Penerapan alat evaluasi ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri, yang mencakup pemantauan kemajuan belajar siswa, perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar, serta pemberian umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar (Depdiknas, 2004). Berikut adalah beberapa contoh alat atau instrumen evaluasi.

#### a. Tes

Tes merupakan serangkaian pernyataan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dijalankan oleh individu yang sedang diuji (Jihad & Haris, 2012). Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen evaluasi tes dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu (a) tes tertulis, yang mengharuskan siswa menjawab soal secara tertulis; (b) tes lisan, yang melibatkan proses penyelesaian soal secara lisan oleh pendidik dan siswa; dan (c) tes perbuatan, yang mencakup tugas praktis atau aktivitas untuk mengevaluasi keterampilan siswa.

Instrumen evaluasi menggunakan metode tes tertulis mencakup dua bentuk utama, yaitu objektif dan uraian (Seftiani, 2019; Mustaqim, 2018; Kunaini, 2017). Bentuk objektif mencakup pilihan ganda, isian essay, pertanyaan benar atau salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Sementara itu, bentuk uraian terdiri dari uraian bebas dan uraian terbatas

#### b. Non tes

Salah satu cara untuk menilai kualitas pembelajaran yang baik dan produktif adalah melalui alat evaluasi nontes, yang mencakup aspek-aspek seperti minat, domain afektif, bakat, dan motivasi (Arifin, 2009:152). Alat evaluasi nontes dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti: (a) pengamatan (observasi), di mana pendidik mengamati perilaku peserta didik baik secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas; (b) skala sikap, yang merupakan instrumen evaluasi untuk melihat sikap peserta didik melalui tugas tertulis dengan pertanyaan yang lebih menilai nalar atau pendapat siswa; (c) angket, bentuk evaluasi yang melibatkan beberapa tugas tertulis; (d) catatan harian, tulisan yang mencatat perilaku peserta didik secara individual; (e) daftar cek, tulisan yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati dari peserta didik dalam setiap kejadian penting. Untuk

mempermudah proses evaluasi, penggunaan modul dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

### **Pengertian Modul**

Guru memiliki beragam pilihan metode dan alat evaluasi untuk digunakan dalam menilai proses pembelajaran, salah satunya adalah menggunakan modul pembelajaran. Modul pembelajaran adalah materi pengajaran yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan dan keterampilan tertentu. Pembuatan modul memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pada jenjang pendidikan mereka, memastikan bahwa modul tersebut dengan jelas menyajikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Modul dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, dan dilengkapi dengan contoh atau gambar untuk membantu siswa memahami materi. Sebagai pengembangan bahan ajar, modul memegang peran penting dalam mendukung proses pembelajaran (Arum & Wahyudi, 2016).

Pakar-pakar telah memberikan definisi modul yang beragam namun memiliki makna yang serupa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), modul adalah materi ajar dalam bentuk cetak yang disusun untuk memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri. Modul juga dianggap sebagai alat pembelajaran mandiri karena menyediakan petunjuk lengkap untuk belajar tanpa bimbingan langsung dari pengajar (Kemendiknas, 2008).

Daryanto (2013) mendefinisikan modul sebagai suatu bentuk bahan ajar yang dirancang secara komprehensif dan terstruktur, berisi rangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang spesifik. Modul diartikan sebagai jenis bahan ajar berbasis cetakan yang disusun untuk memungkinkan pembelajaran mandiri oleh peserta didik, dilengkapi dengan petunjuk agar peserta didik dapat belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung (Asyhar, 2011).

Sudjana dan Rifai (2007, p.132) menyebutkan bahwa modul dapat dianggap sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen, media, sumber belajar, dan sistem evaluasi. Modul juga dapat diartikan sebagai unit desain pembelajaran yang memiliki cakupan singkat dan spesifik, disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Modul terdiri dari serangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik, termasuk materi, media, langkah pembelajaran, dan evaluasi. Modul dapat digunakan secara individu atau dalam kelompok, baik di dalam maupun di luar konteks kelas. Kualitas suatu modul pembelajaran dinilai berdasarkan kemudahan peserta didik dalam menggunakannya, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai, disajikan dengan bahasa yang jelas, menarik, dan didukung oleh ilustrasi.

### **Komponen-Komponen Modul**

Agar modul pembelajaran dapat memenuhi peran dan fungsinya dalam pembelajaran yang efektif, perancangan dan pengembangan modul perlu

mempertimbangkan komponen-komponen modul. Sumiati dan Asra (2007) mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam modul pembelajaran sebagai berikut:

- a. Penetapan tujuan yang diharapkan peserta didik dapat capai setelah menyelesaikan unit pembelajaran.
- b. Deskripsi konten pembelajaran yang harus dipelajari.
- c. Kunci jawaban lembar kerja peserta didik.
- d. Lembar evaluasi/tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dilengkapi dengan lembar jawaban.
- e. Kunci evaluasi yang berisi jawaban yang benar untuk setiap soal tes.
- f. Panduan guru yang memberikan petunjuk penggunaan modul.

### **Tahap-Tahap Penyusunan Modul**

Satu metode yang diterapkan secara teratur adalah penyusunan modul dengan perancangan yang baik agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik (Susanti, 2017; Ekayana, 2019; Ruwaida, 2022; Alifi & Puspasari, 2015). Saat menyusun modul, perlu memperhatikan kompetensi yang terkandung dalam tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemendiknas (2008) menyajikan beberapa langkah dalam penyusunan modul, antara lain:

- a. Analisis Kebutuhan Modul
- b. Penyusunan Draft
- c. Uji Coba
- d. Validasi
- e. Revisi

### **Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Modul**

Pemanfaatan modul memiliki keunggulan karena memfokuskan pembelajaran pada kemampuan individual peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, dan dapat melatih kemandirian dalam pembelajaran. Menurut Prawita, Prayitno, Sugiyarto (2019), penggunaan modul juga bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan pada penalaran tingkat tinggi.

Modul memiliki beberapa kelemahan, salah satunya adalah risiko kebosanan siswa jika penggunaan modul terlalu rutin. Oleh karena itu, seorang guru perlu mencari metode agar pembelajaran dengan modul tetap menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan senang hati, meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan mempertahankan motivasi belajar mereka. Selain itu, penggunaan modul sebagai alat evaluasi juga memberikan keuntungan karena siswa merasa lebih ringan dan tidak terbebani.

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam persiapan peserta didik untuk memiliki keyakinan dan pemahaman serta melaksanakan ibadah dengan benar, pendidikan agama Islam menjadi sarana melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, dan pengajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Zakiyah Drajat dalam bukunya

menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan oleh orangtua kepada anak didik, bertujuan agar mereka dapat menjalankan serta memahami ajaran Agama Islam dengan keyakinan penuh, sehingga menjadi landasan pandangan hidup (Zakiyah Drajat, 1992: 86).

Pendidikan Agama Islam mengacu pada usaha seorang pengajar yang dengan sengaja dan terencana, melalui berbagai kegiatan, bimbingan, dan proses pengajaran, bertujuan untuk menyiapkan siswa sehingga mereka memiliki pemahaman, penghargaan, pengalaman, keyakinan, dan gaya hidup sesuai dengan ajaran agama Islam sebagaimana yang tercatat dalam Al-Quran dan Hadis (Majid, 2014 : 11).

### **Implementasi Pengembangan Alat Evaluasi Modul dalam Pembelajaran PAI di SDN Mandalawangi Kabupaten Cianjur**

Implementasi Pengembangan Alat Evaluasi Modul dalam Pembelajaran PAI di SDN Mandalawangi, Kabupaten Cianjur, telah melibatkan beberapa aspek penilaian. Meskipun aspek kurikulum menunjukkan hasil memuaskan, dengan materi yang sesuai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, perlu perhatian lebih terhadap kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi yang belum sepenuhnya terpenuhi.

Pada penyajian materi, terdapat kecukupan keruntutan materi dan kelengkapan identitas soal, namun perlu perhatian lebih pada kesesuaian materi dengan aspek kognitif peserta didik. Keterbacaan gambar, penggunaan media gambar, dan efisiensi alat evaluasi juga perlu ditingkatkan. Evaluasi bahasa cukup baik sesuai EYD, tetapi perlu diperdalam dalam keakuratan konsep, gambar, dan istilah.

Secara umum, alat evaluasi modul pada pembelajaran PAI dapat dianggap memadai, namun perlu diperhatikan beberapa aspek yang belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan pembenahan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan alat evaluasi modul ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengonfirmasi keberhasilan pengembangan alat evaluasi modul, meskipun perlu perhatian pada kesesuaian dengan materi. Guru PAI dan siswa juga memberikan pandangan positif, menunjukkan adanya kolaborasi dalam pengembangan alat evaluasi modul agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan kelas. Selanjutnya, perlu fokus pada peningkatan kesesuaian alat evaluasi modul dengan materi dan integrasi pendekatan pengembangan yang lebih luas dalam proses pembelajaran PAI.

### **PENUTUP**

Pentingnya alat evaluasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam memantau kemajuan belajar peserta didik, perbaikan kegiatan belajar, serta memberikan informasi yang mendukung pengembangan pembelajaran. Pengembangan alat evaluasi modul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Mandalawangi, Kabupaten Cianjur, menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek penilaian, tetapi perlu perhatian lebih terhadap kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi,



keterbacaan gambar, penggunaan media gambar, efisiensi alat evaluasi, dan aspek bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, M. Z., & Puspasari, D. (2015). Pengembangan Modul Kurikulum 2013 Pada Mata Diklat Kearsipan Di Smkn 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Rayandra. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Jakarta: Gauang Persada Perss.
- Daryanto. (2013). Penyusunan Modul (Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar). Yogyakarta: Gava Media=
- Depdiknas. (2004). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Untuk Smp Dan Mts. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, C. K. (2018). Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Matematika Kelas X. Diunduh 27 September 2019 Dari [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4286/1/Skripsi%20cahya%20okurnia.P Df](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4286/1/Skripsi%20cahya%20okurnia.P%20Df).
- Drajat, Zakiyah, 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekayana, A. A. G. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Internet Of Things. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 159-169.
- Ermawati, Y. D., & Kurniawan, R. Y. (2019). Analisis Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Intranet. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 7(2), 67-70.
- Jihad & Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Fathurrohman, P. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: Refika Aditama
- Kiong, T.T. Et Al. (2011). *Procedia – Social And Behavioral Sciences, The Development And Evaluation Of The Qualitis Of Buzan Mid Mapping Module*. Malaysia: Universiti Tun Hussein.
- Kunaini, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Tematik Di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2)
- Lestari, J. W., Bahari, Y., & Budjang, G. (2016). Implementasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi Dalam Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(12), 1–13
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya
- Mustaqim, M. (2018). Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah Stain Kudus). *Quality*, 5(1), 155-169
- Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/Ma. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa*, 7(1), 81-92

- Novitayani, L. (2014). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Prastowo, Andi. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawita, W., Prayitno, B. A., & Sugiyarto. (2019). Effectiveness Of A Generative Learning-Based Biology Module To Improve The Analytical Thinking Skills Of The Students With High And Low Reading Motivation. *International Journal Of Instruction*, 12(1), 1459-1476. <https://doi.org/10.29333/Iji.2019.1.2193a>
- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4(1), 105-106
- Ruwaida, R., & Dabet, A. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Perawatan Berkala Sistem Pendingin Air Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(3), 1109-1120.
- Seftiani, I. (2019). Alat Evaluasi Pembelajaran Interaktif Kahoot Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Pp. 284-291)
- Sudjana, M., & Rivai, A. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo.
- Sudjana, N. (2001). *Teknologi Pengajaran*. Bandung Sinar Baru.
- Sukmadinata, Syaodih, N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sumiati Dan Asra. (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Cv. Wahana Prima.
- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156-172.
- Tayib naps, F. Y. (2008). *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta